BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi menjadi salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan Indonesia dalam upaya mencegah terjadinya penyakit menular. Kegiatan tersebut merupakan bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (Kemenkes RI, 2023). Program imunisasi pada bayi dan balita menjadi program prioritas pemerintah diselenggarakan secara komprehensif dengan memaksimalkan peran Pos Pelayanan Terpadu, Pos Kesehatan Desa dan unit layanan kesehatan masyarakat lainnya yang ada di masyarakat. Pengelolaan program imunisasi pada prinsipnya bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan jangkauan pelayanan imunisasi secara efektif dan efisien. Namun, sampai saat ini penyelenggaran imunisasi bayi dan balita yang sudah berjalan di lapangan masih belum mancapai target yang diharapkan oleh pemerintah (Maulana, 2020).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 cakupan imunisasi DPT-HB-Hib di Indonesia masih tergolong cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah bayi baru lahir sebanyak 4.348.937 bayi, pencapaian pemberian imunisasi DPT-HB-Hib 3 sebanyak 3.836.769 bayi (88,0%). Pada Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 sebanyak 494.459 bayi yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib 3 dengan prosentase 90,3 %. Untuk Kabupaten Jember sebanyak 29.856 bayi (88,6%) (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2024).

Menurut data Puskesmas Arjasa Bulan Desember Tahun 2024, capaian imunisasi DPT-HB-Hib 3 sebanyak 59,97% dari 620 bayi dengan target *Universal Child Immunization* sebesar 100%. Capaian imunisasi paling rendah terdapat di Desa Kemuning Lor sebanyak 35% dari 128 bayi. Jumlah ini menurun dari semula tahun 2023 sebanyak 71,9% dari 114 bayi dan tahun 2022 sebanyak 68,1% dari 116 bayi. Imunisasi dasar DPT-HB-Hib bermanfaat menekan resiko terserang penyakit difteri, pertusis, tetanus, Hepatitis B, *pneumonia* serta *meningitis*. Bila tubuh telah menerima vaksin DPT-HB-Hib daya tahan tubuhnya akan menjadi lebih kuat ketika ada bakteri atau virus penyebabkan penyakit tersebut masuk kedalam tubuh. Dengan demikian, potensi penularan ke orang lain juga dapat ditekan.

Belum terpenuhinya cakupan imunisasi di beberapa daerah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor predisposisi yang ditunjukkan dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan serta nilai–nilai. Selain itu faktor pendukung yang ditunjukkan dalam lingkungan fisik seperti ketersediaan fasilitas, jarak menuju sarana pelayanan kesehatan, dan faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku, petugas Kesehatan atau petugas lain serta dukungan keluarga dan tokoh Masyarakat (Septiani & Mita, 2020). Dukungan keluarga merupakan salah satu pendukung dalam tercapainya imunisasi lengkap. Dukungan keluarga yang dimaksud meliputi dorongan pemberian imunisasi pada bayi yang diberikan oleh orang tua, mertua, suami dan kerabat dekat lainnya mengenai imunisasi pada anak, memberikan informasi tentang manfaat vaksinasi, memberikan izin vaksinasi, mengingatkan jadwal vaksinasi, memfasilitasi imunisasi (Igiany, 2020).

Kader mempunyai peran dalam mendukung keberhasilan imunisasi. Hal ini dikarenakan kader mempunyai peran untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan serta nilai–nilai pentingnya imunisasi pada keluarga. Sejalan dengan hasil penelitian Siregar & Lubis, (2021) bahwa adanya hubungan peran kader posyandu dengan status imunisasi (p= 0,0014< 0,05). Kader posyandu dan bidan wilayah di Desa Kemuning lor telah melakukan kegiatan *sweeping door to door* untuk memenuhi capaian imunisasi. Beberapa tahun lalu dibantu dengan anggota Polisi Sektor Arjasa dan Koramil Arjasa terjadi peningkatan capaian imunisasi. Namun pada saat efek samping paska imunisasi terjadi kembali, beberapa keluarga menolak keras pemberian imunisasi kembali pada bayinya hingga akhirnya terjadi penurunan capaian imunisasi.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan peran kader posyandu dengan status imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di Desa Kemuning Lor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian "Adakah Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Kader Posyandu dengan Status Imunisasi DPT-HB-Hib pada Bayi di Desa Kemuning Lor Tahun 2025?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran kader posyandu dengan status imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di Desa Kemuning Lor Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di Desa Kemuning Lor tahun 2025.
2) Mengidentifikasi peran kader posyandu dalam pemberian imunisasi DPT-HB-Hib di Desa Kemuning Lor tahun 2025.
3) Mengidentifikasi status imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di Desa Kemuning Lor tahun 2025.
4) Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di Desa Kemuning Lor tahun 2025.
5) Menganalisis hubungan peran kader posyandu dengan status imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di Desa Kemuning Lor tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menabah wawasan pengetahuan serta memahami proses suatu penelitian kepada peneliti tentang hubungan dukungan keluarga dan peran kader posyandu dengan status imunisasi DPT-HB-Hib bayi di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa.

1.4.2 Bagi Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi data serta menjadi masukan bagi para tenaga kesehatan dan pemegang kebijakan di bidang kesehatan untuk memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pemberian imunisasi DPT-HB-Hib.

1.4.3 Bagi Responden

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan sehingga meningkatkan wawasan mengenai imunisasi terutama DPT-HB-Hib dan meningkatkan dukungan keluarga untuk mendukung pemberian imunisasi DPT-HB-Hib.
2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta kader posyandu untuk semakin bersemangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban selama menjadi kader posyandu.